

Pemberdayaan Usaha Tani Tembakau Di Dusun Kedung Sumur Desa Jambe Arum Kecamatan Puger

**Maria Angela Indriasning Wulandari¹, Yani Dahliani², Hofiatul Jannah³, Moh
Dafit Ananta⁴**

¹Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Mandala
^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Sains Mandala

e-mail: mariaangelaindriasning@gmail.com, yani@stie-mandala.ac.id

Abstract

Tobacco has an important role in the socio-economic life of the community, such as the state in the form of tax revenues and foreign exchange earnings, employment, income of farmers, laborers, and traders, as well as income. But on the other hand, under the pretext of health, tobacco development and trade began to face opposition which was legalized through regulations. This has an impact on the sustainability of tobacco farming which in turn has an impact on the welfare of farmers. This paper aims to discuss the prospects and challenges faced by tobacco farmers in Kedung Sumur Hamlet, Jambe Arum Puger Village. In addition, tobacco farmers face problems: the marketing system in terms of branding, in terms of the capital side of the business. Alternative Problem solving: low-nicotine tobacco cultivation; diversification of derivative products; institutional optimization

Keywords : low-nicotine tobacco cultivation; diversification of derivative products; institutional optimization

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Peran tembakau dan industri hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah. Desa Jambearum dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Jambearum masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai : penyedia bahan pangan, bahan baku produk

olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Desa Jambearum memiliki luas wilayah 408.406 ha. Dari segi topografi, Desa Jambearum berada pada bagian selatan Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Desa Jambearum terletak cukup jauh dari kota kabupaten Jember dengan jarak \pm 28 km dan jarak Desa Jambearum dengan Kantor Kecamatan Puger \pm 12 km. Desa Jambearum adalah salah satu dari 12 Desa wilayah Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan terletak di ujung paling utara Kecamatan Puger. Di Desa Kedung Sumur, Desa Jambe Arum Puger salah satu daerah di Propinsi Jawa timur yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman tembakau adalah Dusun Kedung Sumur, Desa Jambe Arum Puger yang meliputi dua jenis tembakau yang ada yaitu: tembakau katsuri, tembakau naos. Tembakau di Dusun Kedung Sumur, Desa Jambe Arum Puger dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat Jambe Arum karena dibandingkan dengan komoditas lain, tembakau memberikan harapan keuntungan yang lebih besar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan : pada kegiatan penyuluhan ini akan dijelaskan tentang bagaimana usaha tani di desa jambe arum puger mampu bersaing dengan tembakau khas daerah yang lain.
- b. Evaluasi : melakukan pemberdayaan usaha tani tembakau untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan usaha
- c. Melihat bagaimana pemberdayaan usaha tani tembakau selama 1 bulan setelah kegiatan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan permasalahan yang mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung perusahaan tembakau pada umumnya dapat dibagi dua, yaitu: masalah eksternal dan masalah internal.

a. Masalah Eksternal

Pembuatan Branding Tembakau, dalam hal ini kita membantu para petani yang ada di desa jambe arum untuk Pembuatan Branding Tembakau, agar produk mereka mempunyai ciri khas sendiri dan tidak mudah untuk diakui oleh kompetitor yang ada di pasar tembakau.

b. Masalah Internal

Sosialisasi atau penyuluhan mitra tani tembakau untuk sukses berwirausaha tembakau menjadi lebih maju dalam menjalankan usahanya. Terutama dalam hal sisi modal.



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Tembakau



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Tembakau

Alternatif Pemecahan

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi usahatani tembakau, ada beberapa alternatif pemecahan yang bisa dilakukan:

- a. Budidaya Tanaman Tembakau Rendah Nikotin. Tembakau Madura yang dikembangkan saat ini mempunyai kadar nikotin 2-3,5% (Anonim, 2007). Menurut peraturan pemerintah No. 38 Tahun 2000, batasan kandungan nikotin rokok adalah 1,5 mg/batang dan tar 2,0 mg/batang. Meskipun terbit lagi Peraturan Pemerintah yang baru No.19/2003 yang tidak lagi membatasi kadar nikotin dan tar pada rokok dimana salah satu alasannya bahwa rokok kretek yang berbahan baku tembakau rakyat tidak mungkin memenuhi syarat seperti pada Perpu sebelumnya (No.38/2000). Dengan peraturan yang baru, industri rokok hanya diwajibkan untuk menginformasikan kepada konsumen tentang kandungan nikotin dan tar pada setiap batang rokok yang diedarkan. Akan tetapi pemerintah telah mengesahkan RPP (Rancangan Peraturan Pemerintah) tembakau menjadi Peraturan Pemerintah No 109/2012 yang didalamnya memuat pasal tentang pengujian kadar nikotin dan tar.
- b. Diversifikasi Produk Turunan Tembakau. Kelebihan penawaran tembakau untuk industri rokok dapat diolah menjadi produk olahan selain rokok. Oleh karena itu

perlu dicari alternatif olahan berbahan baku tembakau, diantaranya adalah dengan mengekstrak daun tembakau menjadi minyak atsiri. Berdasarkan pengujian menggunakan Kromatografi Gas (GC) oleh Stojanovic et al. (2000), minyak atsiri yang diekstrak dari tembakau tersusun oleh beragam komponen kimia. Minyak atsiri tersebut secara umum tidak lagi mengandung zat-zat kimia yang berbahaya, seperti nikotin. Keunggulan minyak atsiri tembakau sebagai senyawa yang bersifat antimikroba, antioksidan, dan beraroma merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Minyak atsiri tembakau memungkinkan pengolahan produk turunan tembakau menjadi beragam produk industri meliputi, farmasi, kosmetik, pembersih rumah tangga, dan lainnya.

- c. Mengoptimalkan Kelembagaan Pertanian. Agar kegiatan usaha tani tembakau mempunyai produktivitas tinggi, lebih efisien, dan meningkatkan bargaining position petani maka kelembagaan pertanian yang sudah ada (BPP, koperasi, kelompok tani, asosiasi petani tembakau) perlu dioptimalkan. Kerjasama yang baik dalam wadah kelompok akan memungkinkan penerapan teknologi mutakhir oleh para petani anggota kelompok; karena bibit, pupuk; dan sarana produksi yang lain dapat diusahakan bersama, misalnya pengadaan pupuk, bibit, pestisida dapat sekaligus dibeli lewat KUD, bibit tembakau bisa disemai secara bersama secara kolektif, dll. Selanjutnya kelompok tani dapat membentuk hamparan luas yang akan lebih mudah menerapkan teknologi tepat guna spesifik lokasi sesuai anjuran. Keuntungan lain dari berfungsinya kelompok hamparan adalah terbentuknya kekuatan petani dalam menghadapi pasar karena produk yang dihasilkan akan seragam mutunya dalam kuantitas yang cukup besar.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan usaha tani tembakau dengan judul Pemberdayaan Usaha Tani Tembakau Di Dusun Kedung Sumur Desa Jambe Arum Kecamatan Puger berjalan sangat baik dan dapat memberikan dampak positif kepada para pelaku usaha khususnya pelaku usaha tani tembakau Desa Jambearum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya minat para pelaku usaha untuk mengembangkan inovasi barunya untuk mengembangkan usaha yang didalamnya agar usaha tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari melainkan mengembangkan usaha tani tembakau tersebut agar berkembang di masa depan dan dapat menarik tenaga kerja dari masyarakat setempat atau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Akselesrasi Alih Teknologi Tembakau Madura Rendah Nikotin. Warta penelitian dan pengembangan Pertanian No.39.Vol.3: 10-11. Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat. Malang BPS, 2011. Jawa Timur dalam Angka. BPS. Surabaya Fauziyah, E.,2010.
- Pengembangan Pertanian pada Daerah Sentra Produksi Tembakau di kabupaten Pamekasan. Jurnal Embryo Vol.7 No.2:117-179. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Fauziyah, E., Sri H.,Nunung K., Sri U.K.,2010.
- Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.6 No.2: 119-131. Isdijoso, S.H, Mulkani, Heri I, dan Slamet, 1999. Usahatani, Kelembagaan, dan Pemasaran Tembakau Madura dalam Tembakau Madura.

Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang. Murdiyati, AS.,G. Dalmadyo, Mukani, Suwarso, SH., Isdiyoso, A. Rahman, dan B. Hariadi, 1991. Observasi Lahan Madura. Balittas. Malang p.31 Rachmat, Muchjidin, dan Sri Nuryanti, 2009. Dinamika Agribisnis Tembakau Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol.7 (2): 73- 91. PSEKP. Deptan Solfiyah R.,S.Sobari, dan F.Hasan. 2009. Kegagalan Pasar dalam Sistem Tataniaga Tembakau Madura. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Skripsi